

MENANTI PASANGAN SEJATI DENGAN MENJAGA KEKUDUSAN SEKS PADA MAHASISWA ASRAMA PUTRI DI STKIP KRISTEN WAMENA

Rita Sari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Indonesia

Email: rita.sari.aronggear@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan PkM ini adalah memberikan bekal pengetahuan tentang menjaga kekudusan sebelum pernikahan kudus pada mahasiswa putri di STKIP Kristen Wamena. Masa dimana mahasiswa merasa ingin tahu dalam segala hal sehingga mencoba-coba untuk menghadapi tantangan tanpa ada pertimbangan dan dasar yang kuat dalam hal menanti pasangan sejati dengan menjaga kekudusan seks pada mahasiswa asrama putrid di STKIP Kristen Wamena. Kehidupan mahasiswa seharusnya memiliki tanggungjawab sebagai pelajar yang perlu belajar malah menjadi permasalahan akibat kurangnya pemahaman tentang hubungan bebas atau seks bebas. Banyaknya bahasiswa yang keluar dari kehidupan asrama karena mengalami kegagalan dalam berpacaran sehingga tidak mengakibatkan tidak melanjutkan kuliah lagi. Kurangnya informasi mengenai menjaga kekudusan seksa pada mahasiswa di asrama sehingga cuti dan mengandung serta merawat anak usia yang seharusnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan permasalahan ini sehingga diadakannya kegiatan sosialisasi terkait menanti pasangan sejati dengan menjanti kekudusan seks pada mahasiswa putri di STKIP Kristen Wamena. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode survey, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dan sekaligus adanya observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang akurat. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengetahuan seks dan dampak dari akibat seks bebas bagi kesehatan, psikologis dan kehidupan social.

Kata Kunci: pasangan, sejati, kekudusan, seks

ABSTRACT

The purpose of this PKM is to provide knowledge about maintaining holiness before holy marriage to female students at Wamena Christian STKIP. A period where students feel curious in everything so they try to face challenges without any consideration and a strong basis in terms of dealing with real partners by maintaining sexual sanctity in female dormitory students at STKIP Kristen Wamena. Student life should have responsibilities as students who need to learn instead become a problem due to a lack of understanding about free relationships or free sex. Many students leave dormitory life because they experience failure in dating so that it does not result in not continuing their studies again. Lack of information about maintaining the sanctity of sex in students in dormitories so that they leave and conceive and care for children at an age that should be studying at university. Based on this problem, socialization activities were held related to waiting for true couples by promoting sexual holiness to female students at Wamena Christian STKIP. The methods used in this activity are survey, preparation, implementation, and evaluation methods of activities and as well as observation and interviews to obtain accurate data. The purpose of this activity is for students to gain knowledge about sex knowledge and the impact of free sex on health, psychological and social life.

Keywords: couple, trueness, holiness, sex

PENDAHULUAN

Berpacaran adalah merupakan hal yang sudah tidak tabu lagi untuk dibahas dikalangan anak remaja maupun dewasa. Berpacaran adalah proses yang biasanya dijalani sebelum akhirnya memutuskan untuk melakukan pernikahan kudus dihadapan Tuhan. Namun pada kenyataannya adalah banyak sekali kalangan remaja dan dewasa tidak melakukan hal itu dikarenakan pengaruh lingkungan, keluarga dan perkembangan jaman. Masa-masa pacaran adalah masa dimana kedua orang melakukan pengenalan antara satu dengan lainnya, saling memahami, dan saling menghargai namun selain itu ada hal yang menjadi prioritas untuk hubungan lebih jauh untuk dilakukan.

Pada dasarnya setiap orang memiliki rasa ketertarikan diusia remaja terhadap seksualitas, dimana dalam hal ini terjadi perubahan-perubahan pada dirinya. Setelah ada perubahan-perubahan secara fisik pada dirinya maka akan muncul perasaan tertarik kepada lawan jenisnya atau bisa juga dengan sesama jenisnya. Banyak sikap dan hal-hal yang dapat ditimbulkan melalui munculnya perilaku terhadap lawan jenis, seperti melakukan rasa ketergantungan antara satu dengan lainnya sehingga ketika tidak ada lagi perasaan cinta maka bisa melepaskan dan menggantikannya dengan yang lain. Berpacaran sering disalahartikan oleh anak-anak remaja dan dewasa lainnya, mereka beranggapan bahwa pacaran adalah ajang untuk mendapatkan kepuasan tersendiri secara seksual sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Ada anggapan lainnya bahwa dengan memiliki pacar kita memiliki seseorang yang dapat membantu kita dalam mengalami persoalan hidup. Banyak sekali definisi-definisi pacaran di kalangan kaum muda atau kaum yang sudah dewasa namun belum menikah. Dengan kondisi dan situasi seperti ini maka peran orangtua dan sekolah untuk mengusahakan perhatian dan pembimbingan yang baik dalam menjaga anak yang terlibat dalam beberapa kegiatan diluar rumah sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan bebas (Wiradimadja, 2020).

Dunia berpacaran ini berkaitan dengan masalah moral yang dijalani oleh setiap orang. Masalah moral yang dapat dilakukan dalam pergaulan bebas seperti ciuman, pelukan, memakai obat-obatan, kekerasan dalam berpacaran, dan lain-lain yang menjadi

kecemasan dan perhatian bagi para orangtua terutama pendidik dikalangan dunia pendidikan. Banyak curhatan dari para orangtua terkait anak-anak yang sudah memiliki pasangan dimana anak-anak tidak suka diatur dan nakal. Hal ini menjadi perhatian yang serius bagi setiap instant yang bergerak dibidang pendidikan. Khusus bagi instansi di perguruan tinggi. Hal ini menjadi bagian penting untuk diketahui dan diselesaikan.

Bagian yang terberat adalah ketika pihak wanita yang menjalani hubungan berpacaran. Wanita sanga tidak mampu dan lemah dalam menjalani hubungan yang tidak sehat, istilah dalam menjalin hubungan wanita selalu menginginkan perhatian yang cukup tinggi sehingga ketika terjadi persoalan yang menjadi korban adalah wanita. Dengan adanya banyak kasus yang terjadi seiring berjalannya waktu dalam berpacaran dimana banyak hal yang dilalui dan dijalani bersama pasangan maka demikian kemungkinan buruk terjadi dalam hubungan berpacaran tersebut. Keduanya masing bmerasa bosan dengan gaya berpacaran yang seperti itu-itu saja sehingga bersepakat untuk yang arah yang lebih jauh yaitu seperti seks.

Dorongan atau keinginan seksual bisa saja muncul kapan saja ketika ada rasa suka satu sama lain. sikap seksual sangat diatur oleh nilai-nilai social dan moral sehingga sering mengalami perubahan. Perubahan dapat terjadi dalam perilaku seksul khususnya dikalangan remaja atau dewasa. Penelitian Pangkahila (1981) telah melakuakn penelitian di kota dan dio desa terkait perilaku seksual dimana hasilnya menunjukkan bahwa:

- Hubungan seksual pranikah telah dilakukan oleh para remaja dan dewasa dan bukan merupakan sesuatu yang yang ditutupi
- Kehamilan pada masa pranikah ini juga sering terjadi
- Kegiatan aborsipun dikalangan remaja dilakukan
- Perilaku seksual yang dilakukan tidak memandang usia dan daerah perkotaan dan pedesaan

Tindakan atau perilaku seks diluar pernikahan kudus dapat memngakibatkan suatu peningkatan dalam kerentanan bagi kedua pasangan terhadap penyakit yang dapat ditimbulkan, seperti penyakit akibat hubungan seksual seperti ada permasalahan pada kesehatan reproduksi atau kesehatan seksual yang dapat mengakibatkan penyakit HIV/AIDS

(Suryoputro et al., 2006. Selain kesehatan dapat berdampak buruk juga dari segi perilaku seks mengakibatkan psikologis mahasiswa berakibat depresi atau perasaan merasa bersalah atau berdos karena menghamili atau menghancurkan masa depan masing-masing karena tidak dapat melanjutkan pendidikan dan harus mengurus anak dan bekerja. Pentingnya untuk memberikan pembinaan dalam hal berpacaran secara sehat sejak dini walaupun terlambat namun masih ada waktu untuk memperbaiki. Melalui kegiatan pembinaan ini tidak secara penuh dapat menolong namun merupakan salah satu cara atau solusi untuk menghadapi permasalahan yang akan dihadapi oleh mahasiswa-mahasiswi. Pembinaan ini memberikan informasi yang real melalui pengalaman-pengalaman yang ada sehingga mahasiswa dapat membatasi diri dan mengerti masalah seks melalui naluri dan berlanjut kepada pernikahan atau perkawinan yang tidak bertanggungjawab (Nurlaeli, 2020). Sebagai institusi yang menggunakan pola asrama ini penting sekali dalam menginformasikan cara berpacaran yang sehat sehingga menjadi wadah dalam mengembangkan psikologis mahasiswa atau mereka dapat memahami dan mengerti apa yang akan terjadi hasil dari perilaku seks bebas sehingga dapat membawa diri untuk lebih berhati-hati dalam pergaulan atau pertemanan dengan lawan jenisnya.

Hal ini perlu dilakukan pencegahan dan penanganannya. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa yang berasrama sangat berdampak negatif bagi diri sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat dan yang paling berdampak adalah pada masa depannya. Upaya yang dilakukan oleh pihak Instansi adalah dengan melakukan pembimbingan dengan beberapa tutor dosen pembimbing dalam hal bagaimana menjaga kekudusan dalam berpacaran sehingga tidak salah memilih pasangan. Kegiatan yang dilakukan selama satu semester ini dalam jangka waktu kurang lebih 5 bulan ini mengajarkan mahasiswa khususnya di asrama putri bagaimana mengenal Yesus, pribadinya dan orang lain.

Pengertian Pacaran

Pengertian pacaran, pacaran berasal dari kata dasar “pacar”, yang artinya bahwa kekasih atau teman lawan jenis yang mana memutuskan untuk menjalin suatu hubungan yang berasal dari rasa cinta dan kasih, hal ini menurut kamus besar bahasa Indonesia. Banyak sekali

pengertian tentang pacaran sehingga dapat diutarakan dengan berbagai banyak versi yang berbeda-beda namun mengandung arti yang sama. Pemahaman masa pacaran adalah sebenarnya masa dimana kedua orang yang saling mencintai dan menyukai ini belajar untuk saling mencintai dengan banyak harapan dan impian kelak akan menjadi pasangan suami istri.

Pacaran Menurut Firman Tuhan

Berpacaran sebaiknya kedua pasangan tersebut pentingnya untuk mengetahui perasaan satu sama lain dengan mengungkapkan perasaan cinta yaitu “Bahasa Kasih”. Menurut Garry Chapman ada 5 hal yang dapat dilakukan untuk mengungkapkan cintanya yaitu:

a. Waktu yang berkualitas

Orang yang memiliki bahasa kasih berupa waktu yang berkualitas ini akan sangat membuatnya sangat dicintai apalagi ketika banyak membahas terkait pengalaman, kesehariannya dan isi hati yang dapat diungkapkan secara menyeluruh maka ini menjadi kekuatan cinta yang berarti baginya.

b. Kata-kata penguatan

Orang memiliki bahasa kasih dengan kata-kata penguatan ini sangat membangun perasaan cinta yang kuat berupa kata-kata positif dan menguatkannya. Bahasa kasih berupa penguatan ini dapat berupa tulisan atau perkataan langsung. Kata-kata ini untuk membangun orang lain.

c. Pelayanan

Bahasa kasih berupa pelayanan merupakan bagian bahasa kasih yang memberikan bantuan pertolongan berupa pelayanan atau melayani yang dilakukan dengan kesungguhan hati ini dan orang yang merasakan pelayanan ini sangat merasa terbantuan.

d. Hadiah atau kado

Bahasa kasih dengan cara memberikan hadiah atau kado ini bukan tergolong materialisme karena yang diutamakan adalah apa arti dari kado tersebut. Seseorang dapat terharu dengan hadiah atau kado yang diberikan bukan dari bentuk, jenis dan harganya namun dengan adanya hadiah atau kado ini merupakan bagian dari ketulusan.

e. Sentuhan fisik

Bahasa kasih dengan sentuhan fisik berupa belaian atau mencium dan memegang tangan serta merangkul ini merupakan bagian dari mengasihi. Orang yang memiliki bahasa kasih dengan sentuhan akan sangat menolak atau

tersinggung dengan sentuhan itu. Hal ini merupakan ekspresi dasar atau awal dari kasih. Namun tidak semua orang suka dengan hal ini tentunya.

Kelima bahasa kasih tersebut dapat menjadi pelajaran bagi mahasiswa untuk mengetahui bahasa kasih dari setiap pasangannya. Sehingga setiap orang memiliki bahasa kasih yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

f. Menjaga kemurnian

Perlu diketahui bahwa seseorang yang virginitas belum tentu murni secara rohaniawan. Ada orang yang pernah melakukan seks terhadap pasangannya namun sikap dan perbuatannya tidak baik, begitupun sebaliknya. Orang yang tidak perawan ataupun tidak perjaka belum tentu suci secara rohani. Perlu diketahui bahwa kemurnian lebih besar dari sekedar seks.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kemurniannya dengan mencari Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai pasangannya. Mencari Tuhan adalah cara efektif untuk menjaga hari. Ketika kita dapat menanti dengan kesabaran dengan benar dan membiarkan Tuhan yang berpekerja atas kehidupan kita makabiarkan cinta sesungguhnya akan datang. Pengenalan akan Kristus sangat berpengaruh pada bagaimana kita dapat mempertahankan dan bertumbuh dalam kemurnian.

Jika berbicara tentang menjaga kemurnian pasti sulit untuk dilakukan apalagi ketika kita berada dalam lingkungan yang kurang sehat dalam berbagai persoalan dalam keluarga dan sekolah serta masyarakat. Hal ini sangat membuat kita menjadi lupa arti kemurnian yang sesungguhnya. Namun dengan mendengarkan pengalaman dan firman Tuhan terkait menjaga kemurnian menjadikan bekal untuk kita ketika akan melangkah pada hal yang salah.

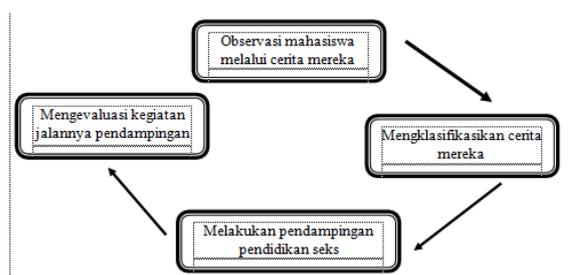
METODE

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini melalui metode survey pada mahasiswa putri berasrama baik pada sarana dan prasarana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan (Mustari & Rahman, 2012) di STKIP Kristen Wamena khususnya di asrama putri dimana terdiri dari mahasiswa semester I sampai semester V. Kegiatan pembinaan ini dilakukan setiap hari senin selama 1 semester

selama 5 bulan lebih berjalan. Target penelitian ini adalah mahasiswa putri yang berada di asrama.

Tahapan pertama merupakan tahapan dengan menanyakan beberapa pertanyaan seputar apakah mereka memiliki pasangan dan coba ceritakan sedikit tentang pasangan anda seperti apa. Ini merupakan awal untuk mengetahui siapa pasangan mereka ini. Tahapan kedua kami masuk dengan materi-materi berpacaran dimulai dari tahapan pengenalan, saling mengetahui satu sama lain, karakter seperti apa dan awal bisa menyukai atau saling suka berawal dari mana. Mahasiswa mulai menceritakan sedikit gambaran tentang hal tersebut. Setelah itu masuk tahap ketiga penjelasan terkait bagaimana cara atau tahapan dalam perkenalan dan menjalin hubungan seperti apa yang baik diantara dua orang yang sedang jatuh cinta. Pada kegiatan ini akan dikaitkan dengan apa yang sudah dilalui oleh mahasiswa sehingga mereka mampu mengetahui dan memahami apakah tindakan mereka benar atau tidak pada tahapan berpacaran yang sudah mereka jalani. Tahap keempat mulai menjelaskan terkait pentingnya menjaga kekudusan sehingga tidak terjadi pergaulan bebas atau hamil diluar nikah. Selain itu juga dampak dari seks bebas dan dampak dari hasil pernikahan muda atau pernikahan yang tidak sah secara gereja.

Berikut dapat kita lihat tahapan dalam melakukan pembinaan tentang hal berpacaran sebagai berikut:



Adapun hasil pendukung pengambilan data dengan observasi, wawancara dan pemberian materi adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi disini adalah melihat perkembangan selama mahasiswa putrid di asrama melalui data berupa kehadiran mahasiswa dalam setiap kelas, setiap semester dan tingkah laku peserta didik selama tinggal di

asrama. Hasil observasi yang diperoleh adalah mahasiswa setiap semester selalu berkurang.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada pengurus asrama baik kepala asrama, dan pihak-pihak yang bertanggungjawab pada asrama putri. Hasil yang diperoleh dari hasil wawancara adalah banyak mahasiswa putri yang keluar dari asrama dikarenakan kawin sehingga tidak dapat tinggal di asrama, dan adapula yang dikarenakan hamil diluar nikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu semester di asrama putri STKIP Kristen Wamena, diketahui bahwa dari kegiatan ini dapat memberikan dampak yang baik atau positif sehingga respon dari mahasiswa baik bagi mahasiswa dalam penerapannya dengan pasangan mereka masing-masing. Pemahaman yang mereka miliki tentang berpacara atau seks sangat minim dan sangat keliru sehingga melalui kegiatan ini mahasiswa lebih mengantisipasi dan menghindari seks dalam berpacaran.

Dengan kegiatan pembinaan berpacaran tidak semua dapat menerapkannya secara sempurna namun ada diantara mereka yang ketika menghadapi permasalahan dalam berpacaran mereka mampu untuk menceritakan secara detail kepada kami dan dapat menerima masukan dan saran dari Pembina. Hasil dari kegiatan ini bahwa pandangan mereka masih sangat tabuh terhadap seks. Selain itu juga informasi terkait Norma dalam Undang-undang nomor 1 Tahun 1974 terkait "Perkawinan ada batasan usia dalam melaksanakan perkawinan, perbaikan norma dengan menaikkan batas minimal umur perkawinan bagi wanita yaitu 19 tahun. Batasan ini maksudnya bahwa pada usia ini dinilai sudah bisa atau matang dalam perkawinan sehingga tidak terjadi perceraian dan dapat menghasilkan keturunan yang sehat.

Pada akhir pembinaan ada tambahan penjelasan yang berkaitan sangat penting bagi seorang wanita ketika telah melakukan hubungan seks bebas yang sangat berpengaruh kepada psikologisnya. Dimana dengan usia yang belum cukup dapat berpengaruh kepada kekerasan dalam seksual atau penyimpangan seksual karena akibat dari salah dalam pemilihan pasangan. Mahasiswa dibina dalam bagaimana mengelola nafsu ketika dalam

berpacaran atau ketika sedang dalam fase romantic apa hal yang dapat dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Pengaruh teman sangat mempengaruhi apalagi jauh dari pengawasan orangtua. Mahasiswa dibekali dengan moral dan sikap dalam membangun suatu hubungan terhadap penerimaan diri sendiri sehingga dapat membentengi dan berani untuk mengatakan tidak terhadap ajakan terhadap seks bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada STKIP Kristen Wamena, Dosen-dosen PGSD dan mahasiswa-mahasiswi atas ketersediaan dalam keterlibatannya pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Ini merupakan ilmu dan bekal sekaligus bagi mahasiswa putri yang mengalami dan menjalani permasalahan dalam menjalin suatu hubungan yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhori, Jefri, Sekuntum Mawar untuk Remaja, Pustaka Al-Mawardi, Jakarta, 2008
- Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustadz AL-Bukhari*. 2011. Skripsi. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Definisi Pacaran.
- Nurlaeli, H. (2020). *Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja santri putri Pondok Pesantren Watu Ringkel Darussalam-Karangpucung*. *Wijayakusuma Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 204–215.
- Prosiding Seminar Nasional Brahma Widya. 2019. *Teologi Seks di Era Milenial*. IHDN Press
- Suryoputro, A., Ford, N. J., & Shaluhiyah, Z. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa tengah: Implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi*. *Makara Kesehatan*, 10(1), 29–40.
- Wiradimadja, A. (2020). *Parenting Education: Building Characters and Holding in Millennial Mental Problems*. 145–149. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.025>